

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM TUNAS MEKAR
KELURAHAN KAMPUNG DALAM KECAMATAN SENAPELAN
KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi S1
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

DEANY MALIA

155310597

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DEANY MALIA
NPM : 155310597
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada LKM Tunas
Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan
Senapelan Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI

Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN LKM TUNAS MEKAR
KAMPUNG DALAM VILLAGE SENAPELAN DISTRICT PEKANBARU
CITY**

BY:

DEANY MALIA

155310597

ABSTRACT

This research was conducted in Analysis of the Application of Accounting at LKM Tunas Mekar Kampung Dalam Village Senapelan District Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine whether LKM Tunas Mekar, Kampung Dalam, Senapelan District, Pekanbaru City had applied Accounting in accordance with General Acceptable Accounting Principles. Tunas Mekar LKM Kampung Dalam Village Senapelan District Pekanbaru City uses Primary Data and Secondary Data.

Based on research and discussion that has been done, there are several problems that occur in LKM Tunas Mekar, Kampung Dalam, Senapelan District, Pekanbaru City, including not presenting inventory and not following all Accounting Cycles such as not presenting Notes to Financial Statements.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting carried out by LKM Tunas Mekar, Kampung Dalam, Senapelan District, Pekanbaru City is not in accordance with General Acceptable Accounting Principles.

Keywords: Application of Accounting, Tunas Mekar MFIs, General Accepting Accounting Principles.

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LKM TUNAS MEKAR
KELURAHAN KAMPUNG DALAM KECAMATAN SENAPELAN KOTA
PEKANBARU**

OLEH :

DEANY MALIA

155310597

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Analisis Penerapan Akuntansi pada LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru telah menerapkan Akuntansi yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru menggunakan Data Primer dan Data Sekunder.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, diantaranya tidak menyajikan inventaris serta tidak mengikuti semua Siklus Akuntansi seperti belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, LKM Tunas Mekar, Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi pada LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Oral Comprehensive untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan maupun penulisan dalam segi teori maupun penulisan. Dengan kerendahan hati, penulis akan menerima kritik dan saran yang diberikan oleh pembaca sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi penulis.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya, Bapak **Jamaluddin**, dan Ibu **Yenni Susanti**, serta keluarga besar, terima kasih telah melimpahkan kasih sayang dan doa serta dukungan kepada penulis baik dari segi moril dan materil.
2. Bapak **Drs. H. Abrar, M.Si, Ak.,CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan sekaligus sebagai pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta senantiasa dengan hati yang sabar membimbing penulis dalam pembuatan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak.,CA** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama di bangku kuliah serta staff, karyawan/ti Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Pimpinan serta staff dan pegawai UPK LKM Tunas Mekar yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih penulis ucapkan teruntuk sahabat penulis **Dewi Prabandari, S.Kep; Rafika Nova Armi, A.Md; Annisa Fatimah Yesinka; Annisa Dwi Marina, S.E; Tengku Rian Riyandi, S.Ked;** yang telah memberikan motivasi dan doa serta selalu ada disaat penulis membutuhkan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih penulis ucapkan untuk teman terbaik di kampus **Rini Sri Anggrean K, Ella Sasti, Ghea Astari, Hayu Mandani** yang telah membantu penulis dari segi banyak hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman kelas I yang telah memberikan kenangan yang manis selama berada di bangku perkuliahan ini, serta seluruh teman-teman angkatan 2015.
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, mohon maaf tidak dapat menuliskan nama satu-persatu.

Akhir kata pengulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi serta mohon maaf apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan. Semoga seluruh pengorbanan dan jerih payah penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

Deany Malia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Penulisan	11
 BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
 A. TELAAH PUSTAKA	
1. Pengertian Akuntansi	13
2. Siklus Akuntansi	14
3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan	15

4. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	16
5. Penyajian Laporan Posisi Keuangan.....	17
6. Penyajian Laporan Laba Rugi.....	23
7. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan.....	24
8. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).....	25
B. HIPOTESIS.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis dan Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV : GAMBARAN UMUM LKM TUNAS MEKAR

A. Sejarah Singkat LKM Tunas Mekar.....	29
B. Struktur Organisasi LKM Tunas Mekar.....	29
C. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola LKM Tunas Mekar.....	30
D. Aktivitas LKM Tunas Mekar.....	33

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DASAR PENCATATAN AKUNTANSI.....	35
---	-----------

B. PROSES AKUNTANSI

1. Tahap Pencatatan	35
2. Tahap Penggolongan.....	39
3. Tahap Pengikhtisaran.....	40
4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan.....	42
5. Tahap Penyajian Laporan Keuangan	45

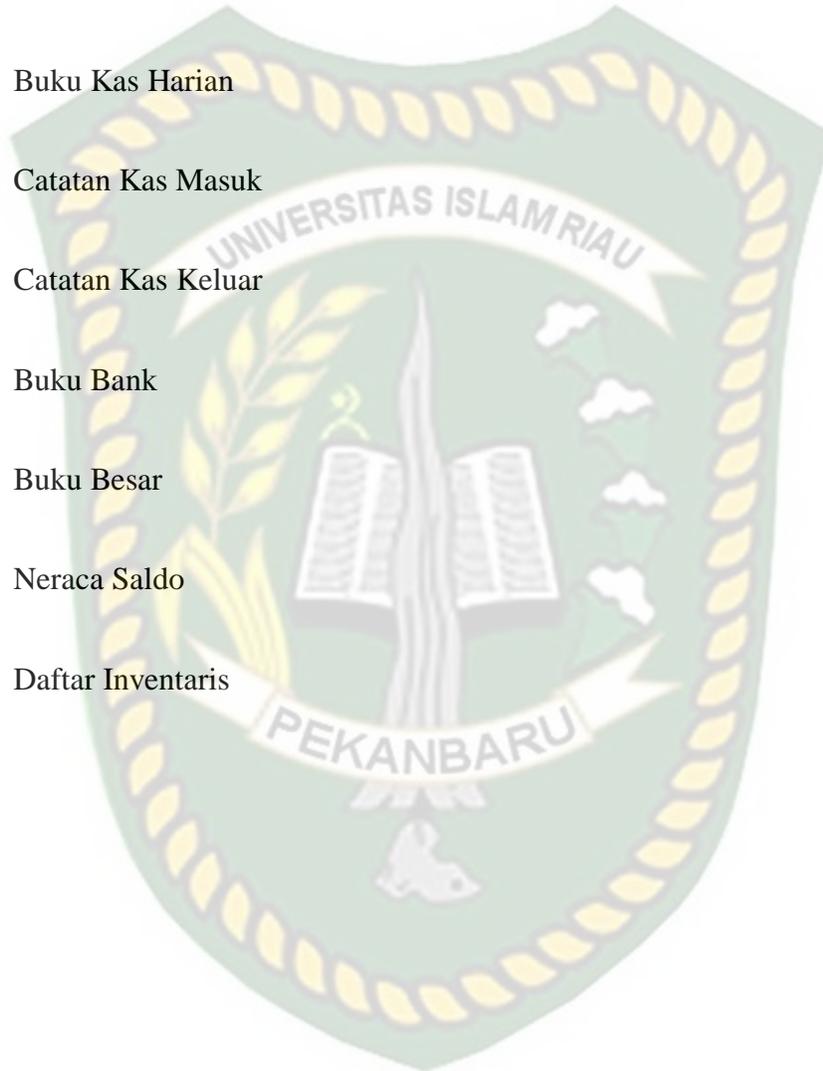
BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

- V.I Buku Kas Harian
- V.II Catatan Kas Masuk
- V.III Catatan Kas Keluar
- V.IV Buku Bank
- V.V Buku Besar
- V.VI Neraca Saldo
- V.VII Daftar Inventaris



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Struktur Organisasi LKM Tunas Mekar
- LAMPIRAN 2 : Daftar Inventaris
- LAMPIRAN 3 : Neraca Gabungan Tahun 2017
- LAMPIRAN 4 : Neraca BLM Tahun 2017
- LAMPIRAN 5 : Neraca PENTASKIN Tahun 2017
- LAMPIRAN 6 : Laporan Laba Rugi Gabungan Tahun 2017
- LAMPIRAN 7 : Laporan Laba Rugi BLM Tahun 2017
- LAMPIRAN 8 : Laporan Laba Rugi PENTASKIN Tahun 2017
- LAMPIRAN 9 : Buku Pendapatan dan Biaya BLM Tahun 2017
- LAMPIRAN 10 : Buku Pendapatan dan Biaya PENTASKIN Tahun 2017
- LAMPIRAN 11 : Buku Besar dan Neraca Saldo BLM Tahun 2017
- LAMPIRAN 12 : Buku Besar dan Neraca Saldo PENTASKIN Tahun 2017
- LAMPIRAN 13 : Buku Kas Harian BLM Tahun 2017
- LAMPIRAN 13 : Buku Kas Harian PENTASKIN Tahun 2017

- LAMPIRAN 14 : Buku Bank BPR BLM UPK Tahun 2017
- LAMPIRAN 15 : Buku Bank BPR PENTASKIN UPK Tahun 2017
- LAMPIRAN 16 : Bukti Kas Masuk Tahun 2017
- LAMPIRAN 17 : Kolektibilitas Tahun 2017
- LAMPIRAN 18 : Kolektibilitas PENTASKIN Tahun 2017
- LAMPIRAN 19 : Catatan Uang Masuk BLM Tahun 2017
- LAMPIRAN 19 : Catatan Uang Masuk PENTASKIN Tahun 2017
- LAMPIRAN 20 : Catatan Uang Keluar BLM Tahun 2017
- LAMPIRAN 20 : Catatan Uang Keluar PENTASKIN Tahun 2017
- LAMPIRAN 21 : Bukti Pemindahbukuan Tahun 2017
- LAMPIRAN 22 : Neraca Gabungan Tahun 2018
- LAMPIRAN 23 : Neraca BLM Tahun 2018
- LAMPIRAN 24 : Neraca PENTASKIN Tahun 2018
- LAMPIRAN 25 : Laporan Laba Rugi Gabungan Tahun 2018
- LAMPIRAN 26 : Laporan Laba Rugi BLM Tahun 2018
- LAMPIRAN 27 : Laporan Laba Rugi PENTASKIN Tahun 2018

- LAMPIRAN 28 : Buku Pendapatan dan Biaya BLM Tahun 2018
- LAMPIRAN 29 : Buku Pendapatan dan Biaya PENTASKIN Tahun 2018
- LAMPIRAN 30 : Buku Besar dan Neraca Saldo BLM Tahun 2018
- LAMPIRAN 31 : Buku Besar dan Neraca Saldo PENTASKIN Tahun 2018
- LAMPIRAN 32 : Buku Kas Harian BLM Tahun 2018
- LAMPIRAN 33 : Buku Kas Harian PENTASKIN Tahun 2018
- LAMPIRAN 34 : Buku Bank BPR BLM UPK Tahun 2018
- LAMPIRAN 35 : Buku Bank BPR PENTASKIN UPK Tahun 2018
- LAMPIRAN 36 : Kolektibilitas Tahun 2018
- LAMPIRAN 37 : Catatan Uang Masuk BLM Tahun 2018
- LAMPIRAN 38 : Catatan Uang Masuk PENTASKIN 2018
- LAMPIRAN 39 : Catatan Uang Keluar BLM Tahun 2018
- LAMPIRAN 40 : Catatan Uang Keluar PENTASKIN 2018
- LAMPIRAN 41 : Bukti Pemindahbukuan Tahun 2018
- LAMPIRAN 42 : Akta Notaris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu proses mencatat data, mengklasifikasi data, meringkas data, mengolah data dan menyajikan data transaksi serta sesuatu yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh para pemakainya dengan jelas dan mudah dimengerti untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan ataupun tujuan lainnya. Laporan keuangan adalah tempat untuk mengimplementasikan proses-proses tersebut.

Laporan keuangan dapat mengendalikan seluruh aktivitas financial, maka dari itu laporan keuangan merupakan informasi paling penting. Tujuannya dibuat laporan keuangan yaitu untuk memberikan laporan secara berkala mengenai perkembangan yang bersifat historis. Isi dari laporan keuangan yaitu informasi mengenai bagaimana kinerja dalam suatu organisasi, serta bisa menentukan kesehatan suatu organisasi tersebut. Laporan keuangan juga dapat mencerminkan kondisi keuangan dari suatu organisasi. Pihak yang membutuhkan informasi bisa mengetahui berapa banyak jumlah hutang yang dimiliki dan jumlah aset yang dimiliki dengan bantuan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memprediksi bagaimana kondisi keuangan di masa depan dan apa yang akan terjadi di masa depan dengan kondisi keuangan yang tertera dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam organisasi pemerintahan, laporan keuangan juga sangat penting. Karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dibutuhkan bagi pihak eksternal, yaitu pemerintah. Pemerintah ingin mengetahui apakah anggaran yang telah diberikan dapat digunakan dengan sebenarnya. Laporan yang dibuat juga harus disusun dengan benar sesuai aturan. Laporan keuangan berisi kinerja organisasi tersebut, didalamnya bisa mengetahui apakah organisasi tersebut melakukan kecurangan atau tidak. Pengelolaan keuangan negara harus diselenggarakan secara profesional dan proporsional, guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Pengelolaan keuangan negara sebagai bagian dari penyelenggaraan negara, perlu diselenggarakan secara profesional, proporsional, terbuka dan bertanggung jawab.

Dalam penyusunan laporan keuangan, ilmu akuntansi sangatlah diperlukan. Dalam menyusun laporan keuangan dengan benar, akuntansi sudah mengatur dan menjelaskan bagaimana cara kerjanya. Para pembuat laporan keuangan bisa membaca informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dengan mempunyai ilmu akuntansi. Akuntansi bisa dijadikan sebagai alat mengidentifikasi apabila ada kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, sebagai alat pencatatan apa saja transaksi atau kegiatan dalam perusahaan atau organisasi tersebut, serta sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkannya.

Menurut SAK-ETAP (2009:2), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK-ETAP (2009:17), laporan keuangan minimum terdiri dari : 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. (2) Laporan Laba Rugi. laporan Laba Rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. (3) Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. (4) Laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (5) Catatan atas Laporan Keuangan. Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Pada tahun 2017, LKM Tunas Mekar aktif menjalankan program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Program Pengentasan Kemiskinan (PENTASKIN) yang merupakan program pemerintah guna menekankan angka kemiskinan dalam bentuk menggulirkan dana bantuan ke program tersebut.. BLM merupakan dana yang diberikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat miskin, melalui kelompok masyarakat yang mempunyai rencana kegiatan. PENTASKIN merupakan suatu sarana atau program yang membantu usaha kecil atau mikro yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat melalui fasilitas pinjaman skala kecil.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Tunas Mekar memiliki 3 unit pengelola kegiatan, yaitu Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Penegelola Lingkungan (UPL), dan Unit Pengelola Sosial (UPS). UPK bergerak di bidang ekonomi, sehingga UPK mengelola laporan keuangan.

Accrual basis digunakan sebagai dasar pencatatan dalam mencatat transaksi pada UPK LKM Tunas Mekar. *Accrual basis* merupakan dasar pencatatan dalam akuntansi dimana setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan pengakuan yang sesungguhnya.

Proses akuntansi yang dilakukan LKM Tunas Mekar dimulai dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi berupa kwitansi, formulir penarikan, dan formulir penyeteroran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Secara umum, untuk transaksi tunai dicatat kedalam kas harian BLM dan Pentaskin. Dimana kas harian dibuat oleh bendaharawan. Dari kas harian dipindahkan kedalam catatan kas masuk dan catatan

kas keluar BLM dan Pentaskin. Format catatan kas masuk dan catatan kas keluar yaitu format berkolom seperti jurnal khusus. Untuk transaksi bank menggunakan buku bank BLM dan Pentaskin sebagai pencatatannya. Untuk transaksi tidak tunai menggunakan bukti pemindahbukuan BLM dan Pentaskin. Pada akhir bulan, UPK membuat rekap bulanan, dimana rekap bulanan dibuat oleh bagian akuntansi. Didalam rekap bulanan untuk pendapatan dan biaya dibuat dalam bentuk buku pendapatan dan biaya. Yang kedua, rekap untuk akun-akun neraca disebut buku besar dan neraca saldo.

Untuk proses penyusunan laporan keuangan, rekap bulanan dijadikan menjadi rekap tahunan. Rekap terdapat dua, yaitu rekap pendapatan dan biaya serta buku besar. Rekap tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan tanpa menggunakan *worksheet* dan tidak membuat data-data penyesuaian. Laporan keuangan yang dihasilkan yaitu laporan posisi keuangan (Neraca) dan laporan laba rugi.

Pada tahun 2017, pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca), LKM Tunas Mekar memiliki akun pinjaman KSM BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) yang memiliki saldo sebesar Rp127.969.500,- (LAMPIRAN 4). Uang tersebut merupakan pinjaman yang diberikan oleh LKM Tunas Mekar untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang akan dipergunakan untuk membuka usaha baru. Satu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) terdiri dari lima orang. LKM Tunas Mekar memberikan pinjaman maksimal sebesar Rp5.000.000,- perorang dengan jangka waktu

pengembalian yaitu 10-12 bulan. Bunga pinjaman yang diberikan oleh LKM Tunas Mekar kepada KSM sebesar 1.5%-3% dari total pinjaman.

Pada tahun 2017, dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) milik UPK LKM Tunas Mekar terdapat akun Cadangan Resiko Pinjaman BLM sebesar Rp32.351.000,- (LAMPIRAN 4) yang digunakan apabila terjadi kemacetan pembayaran yang dilakukan oleh KSM dan digunakan untuk mengantisipasi apabila terjadi piutang atau pinjaman yang tak tertagih.

Pada tahun 2017, pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca), LKM Tunas Mekar memiliki akun pinjaman KSM PENTASKIN (Program Pengentasan Kemiskinan) yang memiliki saldo sebesar Rp126.000.000,- (LAMPIRAN 5) Uang tersebut merupakan pinjaman yang diberikan oleh LKM Tunas Mekar untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang akan dipergunakan untuk membuka usaha baru. Satu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) terdiri dari lima orang. LKM Tunas Mekar memberikan pinjaman maksimal sebesar Rp5.000.000,- perorang dengan jangka waktu pengembalian yaitu 10-12 bulan. Bunga pinjaman yang ditetapkan oleh LKM Tunas Mekar kepada KSM sebesar 1.5%-3% dari angsuran pokok pinjaman.

Pada tahun 2017, dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) milik UPK LKM Tunas Mekar terdapat akun Cadangan Resiko Pinjaman PENTASKIN sebesar Rp84.378.000,- (LAMPIRAN 5) yang digunakan apabila terjadi kemacetan pembayaran yang dilakukan oleh KSM dan digunakan untuk mengantisipasi apabila terjadi piutang atau pinjaman yang tak tertagih.

Pada posisi neraca LKM Tunas Mekar tahun 2017, terdapat modal PNPM sebesar Rp148.500.000,- (LAMPIRAN 4). Modal tersebut didapat dari pemerintah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut digulirkan kepada KSM melalui pihak UPK LKM Tunas Mekar.

Pada posisi neraca LKM Tunas mekar tahun 2017,terdapat modal PENTASKIN sebesar Rp115.500.000,- (LAMPIRAN 5). Modal tersebut didapat dari pemerintah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana tersebut digulirkan kepada KSM melalui pihak UPK LKM Tunas Mekar. Diawali dengan pengajuan proposal untuk peminjaman dana yang dilakukan oleh KSM.

Pada posisi Neraca tahun 2017, terdapat akun Laba/Rugi tahun lalu BLM LKM Tunas Mekar yang memiliki saldo sebesar Rp68.773.265.67,- (LAMPIRAN 4) dan Laba/Rugi tahun lalu PENTASKIN yang memiliki saldo sebesar Rp2.243.082,- (LAMPIRAN 5). Angka tersebut berasal dari laba yang diperoleh tahun lalu ditambah dengan pembagian alokasi laba tahun berjalan yang diperhitungkan selama satu tahun serta direkap pada akhir tahun.

Pada posisi Neraca tahun 2017, terdapat akun Laba/Rugi tahun berjalan BLM LKM Tunas Mekar yang memiliki saldo sebesar Rp10.909.811,- (LAMPIRAN 4) dan Laba/Rugi tahun berjalan PENTASKIN yang memiliki saldo sebesar Rp1.594.812,- (LAMPIRAN 5). Angka tersebut didapat dari laba yang diperoleh pada tahun berjalan yang saldonya diposting dari laporan laba rugi yang telah diakumulasi selama satu tahun. Dalam penyajiannya, saldo laba tahun berjalan ini

akan digunakan dananya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola UPK LKM Tunas Mekar.

Setiap bulan, pengelola UPK LKM Tunas Mekar melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang berasal dari jasa pinjaman angsuran yang dibayar oleh KSM tiap bulan yang dicatat didalam laporan laba/rugi lalu direkap oleh pihak UPK pada akhir tahun sehingga didapat total akhir jasa pinjaman KSM selama satu tahun.

Dalam mengakui pendapatan dan beban, metode yang digunakan oleh pihak UPK yaitu pendapatan diakui dan dicatat pada saat kas diterima, sedangkan beban diakui dan dicatat pada saat terjadinya.

Single step adalah format laporan yang digunakan pada laporan laba rugi UPK LKM Tunas Mekar. Semua pendapatan digabung menjadi satu, lalu dijumlahkan. Begitu pula dengan beban-beban, semuanya digabungkan menjadi satu, lalu dijumlahkan. Selisih antara pendapatan dan beban disebut dengan laba bersih atau rugi bersih.

Pada posisi Laporan Laba/Rugi tahun 2017 milik UPK LKM Tunas Mekar terdapat jasa/bunga pinjaman KSM BLM yang memiliki saldo sebesar Rp13.785.000,- (LAMPIRAN 7). Angka tersebut berasal dari jasa pinjaman KSM bergulir selama satu tahun yang dibayaroleh KSM setiap bulannya.

Terdapat beberapa inventaris pada LKM Tunas Mekar ini. Seperti komputer, printer, meja, kursi, dan kipas angin. Inventaris tersebut merupakan hibah dari pemerintah. Pihak pengelola UPK tidak mencatat dan menyajikan inventaris tersebut dalam laporan keuangan serta tidak menghitung penyusutan sehingga menimbulkan

suatu kekeliruan. Aset dan laba tidak dinyatakan dengan semestinya. Nilai laba akan lebih besar daripada nilai semestinya.

Perbedaan LKM Tunas Mekar dengan LKM lain adalah LKM Tunas Mekar terletak di tengah Kota Pekanbaru. Dimana lingkungan sekitar LKM Tunas Mekar dipadati oleh penduduk, meskipun berada di tengah kota. Sehingga LKM ini dibutuhkan untuk membantu membangun infrastruktur di pemukiman padat penduduk. Selain itu, daerah perkotaan merupakan pusatnya ekonomi, jadi LKM Tunas Mekar juga dapat membantu warga untuk melakukan pinjaman sebagai modal mereka untuk usaha.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, pihak LKM Tunas Mekar tidak memiliki bangunan sendiri. Tetapi mereka mempunyai ruangan khusus untuk LKM yang berada di kantor lurah. Bagi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang ingin meminjam dana di LKM Tunas Mekar, pihak UPK LKM Tunas Mekar menetapkan tanggal pembayaran piutang yaitu tergantung pada kapan pinjaman itu dicairkan. Tanggal pembayaran ini dilakukan sebelum tanggal 31 Desember. Piutang yang terdapat di LKM Tunas Mekar, tidak dapat dihapuskan. Para peserta yang melakukan pinjaman di LKM Tunas Mekar harus membayar angsuran tiap bulannya secara teratur. Jika mengalami keterlambatan, maka para peserta akan dikenakan sanksi. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran. Jika peserta mengalami kebangkrutan terhadap usahanya, maka peserta dapat mengembalikan pokok pinjamannya saja. Namun pada saat sebelum menyusun laporan keuangan, seluruh pinjaman harus

sudah tertagih sehingga tidak adanya piutang tak tertagih yang dapat mempengaruhi pencatatan dalam laporan keuangan.

Pihak pengelola UPK LKM Tunas Mekar belum membuat catatan atas laporan keuangan dan juga pihak pengelola menggabungkan antara buku besar dan neraca saldo, sehingga tidak terlihat jumlah saldo dari masing-masing akun. Pada Neraca, pihak UPK LKM Tunas Mekar, tidak memisahkan antara aset lancar dan aset tetap.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian Penerapan Akuntansi pada LKM Tunas Mekar

Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan akuntansi yang baik pada LKM Tunas Mekar.
- b. Bagi pengurus LKM Tunas Mekar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak LKM Tunas Mekar dalam penerapan akuntansi yang baik terhadap Lembaga Keswadayaan Masyarakat.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi para peneliti yang ingin membahas masalah yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam hal ini disusun menjadi enam bab dan diberi penjelasan masing-masing sub yang terdiri atas :

BAB I: Bab ini berisikan Pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Bab ini berisikan uraian teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, siklus akuntansi, proses penyajian laporan keuangan, gambaran umum LKM, dan hipotesis.
- BAB III : Dalam bab ini berisikan Metode Penelitian, yang menggambarkan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya entitas serta sub bagian dari entitas menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi, deskripsi jabatan dan bidang usaha.
- BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang penerapan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum pada LKM Tunas Mekar yang mencakup pendapatan dan beban, proses akuntansi, penyajian laporan keuangan.
- BAB VI : Bab ini merupakan bab Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, di samping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan bagi pengurus LKM Tunas Mekar.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Proses akuntansi akan sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan, dikarenakan proses akuntansi akan menghasilkan informasi laporan keuangan. Pemakai informasi keuangan ini bisa untuk pihak internal organisasi maupun pihak eksternal organisasi.

Akuntansi adalah sistem informasi yang dapat menghasilkan laporan keuangan kepada para pembuat keputusan ataupun para pemakainya mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Dalam pengertian yang luas, defenisi akuntansi adalah proses untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk dapat menghasilkan sebuah pertimbangan dan keputusan yang dapat digunakan bagi pemakai informasi tersebut. Menurut Suradi (2009:2), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan peristiwa ekonomi, mencatat peristiwa ekonomi, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang membutuhkannya.

Menurut Accounting Principle Board (1970) memberikan defenisi yang diterjemahkan yaitu “Akuntansi adalah suatu aktivitas di bidang jasa, berfungsi untuk

menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan dengan memikirkan pilihan-pilihan yang logis diantara berbagai pilihan alternatif’.

Baik disadari maupun tidak, dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya penerapan akuntansi dan cakupan pengetahuan sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

2. Siklus Akuntansi

Akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses untuk dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dimana proses tersebut terdiri dari mengumpulkan bukti transaksi, mengelompokkan jenis transaksi, lalu transaksi tersebut dianalisis, lalu diringkas, lalu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Sebelum menyajikan informasi keuangan, pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut siklus akuntansi. Menurut Suradi (2009:124), siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dari mengidentifikasi transaksi dan menganalisa transaksi yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:16-17), bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. **Transaksi**
Transaksi adalah peristiwa yang dapat menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan bisnis dan dapat diukur dengan satuan moneter.
- b. **Dokumen Dasar**
Dokumen dasar adalah formulir yang dijadikan sebagai bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c. **Jurnal**
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah kegiatan meringkas transaksi dan mencatat transaksi di buku jurnal dengan menggunakan urutan berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d. **Posting**
Posting adalah kegiatan memindahkan catatan dari buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan akunnya masing-masing.
- e. **Buku Besar**
Buku besar adalah kumpulan dari seluruh akun atau perkiraan yang dimiliki yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.
- f. **Laporan Keuangan**
Di akhir siklus akuntansi, laporan keuangan harus dibuat untuk diberikan kepada para pihak yang berkepentingan.

Suatu perusahaan memerlukan suatu proses yang terdiri dari beberapa kegiatan proses akuntansi untuk mendapatkan hasil dari informasi keuangan. Pada periode-periode akuntansi yang akan datang, proses akuntansi ini akan terjadi secara berulang dan berkesinambungan.

3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah :

“(a) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan; (b) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurang kewajiban) suatu perusahaan; (c) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai

laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba; (d) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan; (e) Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.”

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK-ETAP (2013:9) adalah :

“(a) Dapat dipahami; (b) Relevan; (c) Materialitas; (d) Keandalan; (e) Substansi mrngungguli bentuk; (f) Pertimbangan sehat; (g) Kelengkapan; (h) Dapat dibandingkan; (i) Taepat waktu; (j) Keseimbangan antara biaya dan manfaat”.

4. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2011:515-516) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal berikut :

- a. Apabila jasa dan barang dapat ditukar menjadi kas atau piutang, maka pendapatan akan direalisasi.
- b. Apabila aset yang diterima dapat dikonversi menjadi kas atau piutang dengan jumlah yang sudah diketahui, maka pendapatan akan direalisasi.
- c. Apabila proses dalam menghasilkan laba telah selesai dan apabila entitas telah memenuhi kewajibannya untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut, maka pendapatan akan menghasilkan (*earned*).

Menurut SAK-ETAP (2009:20), “pengakuan pendapatan adalah transaksi yang muncul akibat dari kejadian berikut : (a) Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali; (b) Pemberian jasa; (c) Kontrak kontruksi; (d) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau deviden”.

5. Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah daftar modal, utang, harta perusahaan pada tanggal tertentu yang biasanya dicatat pada akhir bulan atau akhir tahun. Menurut Rudianto (2012:61), laporan posisi keuangan adalah daftar yang menyajikan posisi sumber daya yang dimiliki oleh entitas, serta informasi dari mana sumber daya tersebut berasal.

Dalam SAK-ETAP, laporan posisi keuangan (neraca) menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas minimal dapat mencakup pos-pos yaitu : “(a) Kas dan setara kas; (b) Piutang usaha dan piutang lainnya; (c) Persediaan; (d) Properti investasi; (e) Aset tetap; (f) Aset tidak berwujud; (g) Hutang dan hutang lainnya; (h) Aset dan kewajiban pajak; (i) Kewajiban diestimasi; (j) Ekuitas”.

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari :

a. Aset (Aktiva)

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Suradi (2009:25), aktiva adalah seluruh sumber ekonomi yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang yang dimiliki oleh suatu entitas. Sedangkan menurut Hery (2011:10), aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan aktivitas bisnis/operasional sehari-hari. Contoh : kas, persediaan, perlengkapan, aset tetap, piutang usaha, sewa dibayar dimuka.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:15), entitas mengklasifikasikan aset jika :

“(a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; (b) Dimiliki untuk diperdagangkan; (c) Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; (d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan”.

1) Aset Lancar

Dalam neraca, entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tetap secara terpisah sebagai suatu klarifikasi. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:164), aset lancar adalah kas dan aset lain yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dapat dijual atau dapat digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Menurut S. Munawir (2014:14), yang termasuk ke dalam kelompok aset lancar adalah :

(a) Kas

Kas atau benda-benda yang dapat digunakan sebagai alat tukar untuk pembayaran yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu entitas. Menurut Sukrisno Agoes (2016:17), kas biasanya diletakkan di urutan teratas aset karena kas merupakan aset yang paling liquid.

(b) Investasi

Terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek yaitu dana hasil dari investasi dapat dicairkan dalam waktu yang dekat sehingga dapat membiayai aktivitas dari suatu entitas. Sedangkan investasi jangka panjang adalah dana dari hasil investasi dapat dicairkan dalam waktu yang lama, sehingga tidak dapat digunakan dalam waktu yang dekat. Contoh dari investasi jangka panjang yaitu seperti tanah, rumah, saham, dan lain-lain.

- (c) Piutang Wesel
Pemegang piutang wesel menganggap bahwa piutang wesel merupakan sebuah aset. Karena piutang wesel merupakan sebuah perjanjian tertulis antara debitur dan kreditur yang mengharuskan kreditur untuk membayar hutangnya kepada debitur dalam sejumlah uang pada waktu tertentu.
 - (d) Piutang Dagang
Piutang dagang adalah tagihan kreditur kepada debitur dikarenakan kreditur membeli barang-barang dagangan secara kredit.
 - (e) Persediaan
Persediaan adalah barang-barang yang masih disimpan di dalam gudang yang sampai tanggal neraca belum diperdagangkan
 - (f) Piutang Penghasilan
Piutang penghasilan adalah pendapatan yang diterima oleh entitas dikarenakan entitas sudah memberikan sudah memberikan prestasi atau jasanya namun entitas belum menerima pendapatan tersebut sehingga termasuk ke dalam tagihan.
 - (g) Persekot
Persekot biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk mendapatkan prestasi atau jasa dari pihak lain namun hal tersebut belum bisa dirasakan pada periode ini melainkan pada periode yang akan datang.
- 2) Aset Tetap

Menurut IAI melalui PSAK No.16 (2004:16.2), aktiva tetap adalah :

“Berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Menurut Mulyadi (2013:591), aset tetap adalah suatu kekayaan yang dimiliki oleh entitas yang memiliki wujud, nilai ekonomis, dan digunakan untuk aktivitas entitas, bukan untuk dijual. Aset tetap yang mengalami penyusutan diantaranya seperti peralatan, bangunan, dan tanah.

Menurut PSAK (2004:17.1), penyusutan adalah :

“Alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai dalam praktek akuntansi yaitu sebagai berikut :

(a) Metode Garis Lurus

Menurut Rudianto (2012:261), metode garis lurus adalah menghitung penyusutan aset tetap dengan cara memberikan beban yang sama setiap periode akuntansi secara merata. Cara menghitung beban penyusutan yaitu harga perolehan dikurang dengan nilai sisa lalu dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Metode ini akan menghasilkan nilai beban penyusutan aset tetap yang jumlahnya sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan secara persentase beban penyusutan aset tetap dari harga perolehannya.

(b) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang didasarkan pada jumlah tahun dari umur asetnya. Metode ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap tahunnya.

(c) Metode Satuan Jam Kerja

Menurut Rudianto (2012:262), metode penyusutan yang dihitung berdasarkan jumlah jam penggunaan aset tetap tersebut.

(d) Metode Satuan Hasil Produksi

Metode satuan hasil produksi adalah metode menghitung beban penyusutan dengan cara menghitung berapa banyak hasil produksi yang dihasilkan oleh aset tetap tersebut dalam suatu periode.

(e) Metode Menurun Ganda

Metode menurun ganda adalah menghitung beban penyusutan dimana harga perolehan dialokasikan dengan tarif tetap, lalu tarif penyusutan tetap tersebut dikali dengan nilai buku dari aset tersebut sehingga akan menghasilkan beban penyusutan yang akan menurun setiap periodenya.

b. Kewajiban

Jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi digunakan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur dengan andal, maka kewajiban diakui dalam neraca.

Menurut Suradi (2009:25), kewajiban adalah entitas harus membayar hutang kepada kreditur dalam bentuk uang atau jasa sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan di masa yang akan datang. Kewajiban dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:2), hutang adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh entitas di masa yang akan datang karena entitas tersebut memiliki suatu transaksi atau kewajiban dengan entitas lain seperti memberikan jasa atau aset di masa lalu.

1) Hutang Lancar (Hutang Jangka Pendek)

Menurut Rudianto (2012:47), utang jangka pendek adalah utang yang memiliki waktu jatuh tempo sejak disusunnya laporan keuangan entitas kurang dari satu periode akuntansi.

2) Hutang Jangka Panjang

Menurut Rudianto (2012:47), hutang jangka panjang adalah utang yang memiliki waktu jatuh tempo sejak disusunnya laporan keuangan entitas lebih dari satu periode akuntansi.

c. Ekuitas (Modal)

Menurut Suradi (2009:26), ekuitas pemilik/modal adalah selisih antara aset dengan kewajiban atau hak pemiliki entitas atas kekayaan yang dimilikinya di entitas tersebut. Sedangkan menurut Arfan Ikhsan (2012:3), ekuitas adalah nilai sisa yang tersedia dari aktiva dikurang dengan kewajiban.

Menurut Bambang Riyanto (2000:19), jenis-jenis modal adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut bentuknya (modal aktif), yaitu modal yang berasal dari aset tetap dan aset lancar dan disajikan di debet dalam neraca. Modal aktif terbagi menjadi dua yaitu modal kerja dan modal tetap. Aset lancar termasuk dalam modal kerja, sedangkan aset tetap termasuk dalam modal tetap.
- 2) Menurut sumbernya atau asalnya (modal pasif), yaitu modal yang berasal dari pinjaman dan disajikan di kredit dalam neraca. Modal pasif terbagi menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik entitas. Sedangkan modal asing berasal dari investor yang menanamkan modalnya di entitas atau berasal dari kreditur.

6. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan beban entitas sehingga menghasilkan gambaran hasil dari usaha entitas dalam jangka waktu tertentu. Jika

entitas memiliki pendapatan yang lebih besar daripada beban, maka entitas mengalami laba. Sebaliknya, jika entitas memiliki beban lebih besar daripada pendapatan, maka entitas mengalami rugi.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40), cara menghitung laba rugi yaitu dengan menggunakan konsep perbandingan, dengan membandingkan antara pendapatan dan beban yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu oleh entitas. Jika terjadi kelebihan pendapatan daripada beban, hal tersebut akan terlihat dalam laporan laba rugi.

Sementara menurut SAK-ETAP, laporan laba rugi entitas minimal dapat mencakup pos-pos : “(a) Pendapatan; (b) Beban Keuangan; (c) Beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas; (d) Beban pajak; (e) Laba atau rugi netto”.

Bentuk laporan laba rugi :

a. Bentuk Single Step (Bentuk Langsung)

Yaitu seluruh pendapatan dijumlahkan dan dikelompokkan di bagian atas, kemudian seluruh beban juga dijumlahkan dan dikelompokkan di bagian bawah. Selisih antara jumlah pendapatan dan beban itu merupakan laba atau rugi bersih.

b. Bentuk Multiple Step (Bentuk Bertahap)

Pendapatan dan beban dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan dan beban operasional serta pendapatan dan beban non operasional. Yang pertama disajikan yaitu pendapatan dan beban operasional, sedangkan pendapatan dan beban non operasional disajikan kemudian.

7. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berguna untuk melihat perkembangan entitas yang dapat diketahui dari modal (hak kepemilikan) yang dimiliki oleh entitas selama satu periode akuntansi. Laporan perubahan ekuitas dapat digunakan untuk melihat apakah entitas mengalami kenaikan atau penurunan terhadap aset bersih atau kekayaan yang dimilikinya.

Menurut SAK-ETAP (2009:26), Tujuan laporan perubahan ekuitas adalah

“Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividend an distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut”.

Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas yaitu : (a) Modal awal tahun dan tambahan modal (investasi); (b) Saldo Laba/Rugi; (c) Prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:21), entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. “Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari :
 - 1) Laba atau rugi
 - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - 3) Jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas”.

8. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang berisi aliran kas suatu entitas yang diperoleh berdasarkan pada aktivitas, pendanaan, dan investasi yang terjadi selama satu periode. Menurut SAK-ETAP (2009:28), “laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas, operasi, investasi, dan pendanaan”.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:9), laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu :

- a. Aktivitas operasi, berisi mengenai penerimaan dan pembayaran kas yang dilakukan oleh entitas.
- b. Aktivitas investasi, berisi pembelian dan penjualan aset yang dilakukan oleh entitas.
- c. Aktivitas pendanaan, berisi investasi, peminjaman, dan penarikan kas yang dilakukan oleh pemilik.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah laporan keuangan dasar. Tujuan dari laporan arus kas yaitu :

- a. Memperkirakan arus kas yang dimiliki entitas pada masa yang akan datang.
- b. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
- c. Untuk melihat apakah entitas mampu membayar pokok pinjaman dan pembayaran bunga kepada kreditur, serta membayar deviden kepada para pemegang saham.

9. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dinyatakan bahwa “catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijaksanaan akuntansi yang diterapkan”. Jenis informasi dan tambahan rincian yang disajikan dalam Catatan atas laporan Keuangan bergantung pada jenis aktivitas yang dilakukan oleh entitas tersebut.

Menurut Rudianto (2012:20), dalam laporan keuangan mengandung kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas tersebut serta informasi-informasi yang relevan yang secara langsung menyangkut ke dalam laporan keuangan. Sehingga informasi-informasi tersebut harus dijelaskan di dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

10. Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM)

LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) adalah lembaga pimpinan yang berada di suatu kelurahan/desa yang memiliki peran sebagai dewan pengambilan keputusan dari suatu himpunan masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. LKM juga berpartisipasi dalam pembangunan di kelurahan/desa dengan memanfaatkan sumber daya atau potensi yang berasal dari wilayah tersebut maupun dari luar (*channeling*). Dan juga LKM sebagai jembatan penghubung, memperjuangkan

kebutuhan warga serta mengaspirasikan suara warga melalui LKM kepada pemerintahan kelurahan/desa.

LKM ini didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut : (1) LKM membantu warga dalam membentuk wadah berupa kelompok untuk memenuhi kebutuhan warga serta merancang dan mengelola wadah tersebut secara bersama-sama dan juga memecahkan persoalan yang terdapat di dalam kelompok tersebut secara bersama-sama dalam hal di bidang ekonomi, sosial, serta pembangunan yang ditujukan untuk masyarakat. (2) LKM merupakan lembaga yang mendukung program pemerintah seperti menciptakan pemukiman yang awalnya adalah pemukiman perkotaan yang kumuh diubah menjadi pemukiman perkotaan yang produktif, layak huni, dan diharapkan berkelanjutan, serta LKM meningkatkan infrastruktur yang menjadi akses bagi masyarakat. (3) LKM menyusun rencana untuk meningkatkan perbaikan di pemukiman kumuh yang terintegrasi dengan rencana pembangunan oleh pemerintah. (4) LKM menyediakan fasilitas berupa infrastruktur dan kegiatan yang dapat mencegah meningkatnya pemukiman kumuh, meningkatkan kualitas masyarakat yang ada di pemukiman kumuh, serta meningkatkan penghasilan masyarakat yang berpenghasilan rendah. (5) LKM membantu mengubah perilaku hidup masyarakat menjadi masyarakat yang sehat dan bersih serta mencegah kawasan kumuh.

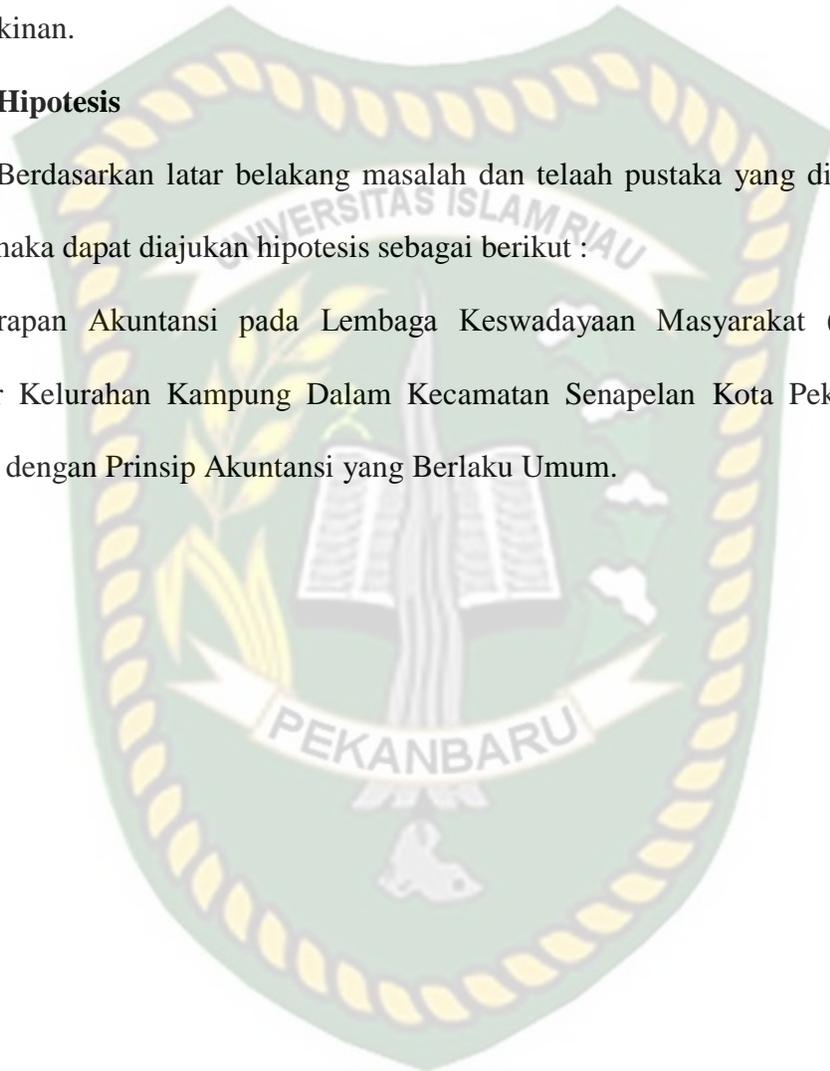
Selain itu, LKM juga membantu dalam mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dengan cara membantunya mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga memantau dan mengevaluasi

usaha warga. Melalui proses pembangunan ini, LKM mengubah masyarakat menjadi subyek penanggulangan kemiskinan, bukan lagi sebagai obyek penanggulangan kemiskinan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

“Penerapan Akuntansi pada Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis kumpulkan berdasarkan dari catatan-catatan dan dokumen yang diberikan oleh LKM Tunas Mekar adalah :

- a. Data Primer, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada pihak LKM Tunas Mekar sehingga mendapatkan data-data seperti sejarah berdirinya LKM, sistem pencatatan yang diterapkan oleh LKM, kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan oleh LKM, serta mengenai aktivitas LKM.
- b. Data Sekunder, yaitu memperoleh data dengan cara mengumpulkan data-data yang telah dibuat oleh pihak LKM Tunas Mekar seperti laporan keuangan milik LKM.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode wawancara dan metode dokumentasi.

1. Wawancara, yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi dengan cara meneliti dokumen-dokumen milik entitas.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan diuraikan secara deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LKM TUNAS MEKAR

A. Sejarah Singkat LKM Tunas Mekar

Berdasarkan akta notaris Elben Syakban, SH nomor 16.- tanggal 27 Februari 2017, LKM Tunas Mekar disahkan pendiriannya. LKM Tunas Mekar adalah wujud dari lembaga yang bergerak di bidang ekonomi yang berada di desa atau kelurahan. Lembaga ini bergerak dalam bentuk aktivitas simpan pinjam yang merupakan milik masyarakat, dikelola oleh masyarakat, serta untuk pengembangan sosial kemasyarakatan yang berada di lingkungan LKM Tunas Mekar. LKM Tunas Mekar memiliki sistem tanggung jawab, manajemen, dan struktur organisasi yang berstandarisasi pada manajemen koperasi. LKM Tunas Mekar memfokuskan kegiatannya pada pengembangan usaha kecil menengah masyarakat yang ada di lingkungan kelurahan Kampung Dalam.

B. Struktur Organisasi LKM Tunas Mekar

Struktur organisasi adalah susunan dari berbagai komponen kerja yang terdapat di dalam sebuah organisasi atau lembaga. Di dalam struktur organisasi terdapat tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh anggota yang berada dalam organisasi atau lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi, dapat terlihat pembagian dan pendistribusian fungsi kerja atau kegiatan dari satu anggota ke

anggota lain dengan jelas. Dalam struktur organisasi, antar komponen dan posisi yang ada di dalamnya mengalami saling ketergantungan.

Struktur organisasi LKM Tunas Mekar terdiri dari koordinator, sekretaris, anggota pimpinan kolektif, Unit Pelaksana Keuangan (UPK), Unit Pelaksana Lingkungan (UPL), Unit Pelaksana Sosial (UPS).

C. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola LKM Tunas Mekar

1. Ketua LKM
 - a. Memimpin LKM Tunas Mekar
 - b. Menetapkan besarnya pinjaman yang diajukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) berdasarkan hasil dari keputusan musyawarah dan syarat-syarat kelayakan usaha
 - c. Melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap pinjaman dan pengembalian yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)
 - d. Mengawasi perputaran modal yang terjadi dalam LKM Tunas Mekar
 - e. Mengangkat tenaga kerja lain bila dibutuhkan
 - f. Melaporkan posisi keuangan kepada kelurahan
 - g. Dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial, Ketua LKM melakukan koordinasi dengan aparat kelurahan, BPK, LPM serta pihak-pihak lain yang bersangkutan
 - h. Setiap periode pinjaman dana, Ketua LKM melaksanakan musyawarah pertanggungjawaban

- i. Melakukan pembinaan rutin terhadap anggota LKM dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) terhadap pemanfaatan dana perekonomian masyarakat
2. Sekretaris LKM
 - a. Merekap hasil dari kegiatan Unit Pelaksana Keuangan (UPK) dan melakukan pengarsipan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh LKM Tunas Mekar
 - b. Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon peminjam melalui pengelola LKM Tunas Mekar
 - c. Memeriksa kelengkapan dokumen administrasi, penilaian teknis, dan kesesuaian antara bidang kegiatan dengan daftar larangan, serta membuat catatan atas penilaian tersebut
 - d. Melakukan pemeriksaan atau pengecekan ke lapangan terhadap usaha yang diajukan dalam proposal dengan melakukan wawancara langsung dan melakukan uji silang.
 3. Anggota LKM
 - a. Membantu tugas Ketua LKM sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan
 - b. Mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota yang melaksanakan kegiatan
 - c. Memberikan arahan terhadap jalannya aktivitas perekonomian kelurahan, tata kelola lingkungan, serta sosial masyarakat sesuai dengan keputusan dari Ketua LKM

4. Dewan Pengawas Keuangan (DPK)
 - a. Mengevaluasi dan memonitor pemanfaatan keuangan di dalam LKM Tunas Mekar
 - b. Membuat keputusan dan kebijakan terkait dengan proses peminjaman dana kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)
 - c. Mengkoordinasikan stabilitas keuangan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat
5. Unit Pengelola Keuangan (UPK)
 - a. Mendampingi masyarakat dalam rangka pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan melakukan penyusunan usulan aktivitas yang akan dilakukan oleh KSM di bidang ekonomi
 - b. Mengendalikan aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di bidang ekonomi
 - c. Mengadministrasikan keuangan serta mengelola keuangan pinjaman bergulir untuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)
 - d. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung program di bidang ekonomi yang dilakukan oleh LKM Tunas Mekar
6. Unit Pengelola Lingkungan (UPL)
 - a. Melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) serta mendampingi dalam penyusunan usulan aktivitas lingkungan KSM

- b. Mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KSM dalam pembangunan prasarana dasar lingkungan perumahan dan pemukiman
 - c. Menjadi penggerak bagi masyarakat dalam membangun kepedulian bersama untuk menata lingkungan perumahan dan pemukiman menjadi lingkungan yang sehat, terpadu, dan lestari
 - d. Menggali potensi lokal yang ada di sekitar wilayah LKM Tunas Mekar
 - e. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung program di bidang lingkungan yang dilakukan oleh LKM Tunas Mekar
7. Unit Pengelola Sosial (UPS)
- a. Mendampingi masyarakat dalam rangka pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan melakukan penyusunan usulan aktivitas yang akan dilakukan oleh KSM di bidang sosial
 - b. Mengendalikan aktivitas yang dilakukan oleh KSM di bidang sosial
 - c. Membangun atau mengembangkan kontrol sosial masyarakat melalui media yang dibuat oleh warga
 - d. Mendorong kepedulian warga dalam melakukan kegiatan sosial
 - e. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung program di bidang sosial yang dilakukan oleh LKM Tunas Mekar

D. Aktivitas LKM Tunas Mekar

1. Memberikan pinjaman dana kepada kelompok masyarakat yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan usaha masyarakat di kelurahan

2. Menerima simpanan uang dari KSM yang merupakan anggota LKM Tunas Mekar
3. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota KSM mengenai aktivitas usaha yang akan dijalankan
4. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan dalam melaksanakan kegiatan perekonomian masyarakat
5. Memberikan pelatihan sosial kemasyarakatan kepada anggota KSM untuk mengembangkan kreativitas masyarakat
6. Memberikan bantuan dana untuk memperbaiki tata kelola lingkungan



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang bersifat teoritis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, serta berdasarkan tinjauan penerapan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), maka dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membahas penyajian dan penilaian dari laporan keuangan yang dibuat oleh LKM Tunas Mekar. Dibawah ini merupakan penjelasan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan LKM Tunas Mekar berdasarkan penerapan dari SAK-ETAP.

A. Dasar Pencatatan Akuntansi

LKM Tunas Mekar menggunakan *accrual basis* sebagai dasar pencatatan setiap transaksi, yaitu setiap transaksi dicatat pada saat transaksi itu terjadi meskipun belum menerima kas atau mengeluarkan kas. Untuk transaksi tunai, UPK LKM Tunas Mekar melakukan pencatatan di buku kasi harian. Sedangkan transaksi tidak tunai, UPK LKM Tunas Mekar melakukan pencatatan di bukti pemindahbukuan.

B. Proses Akuntansi

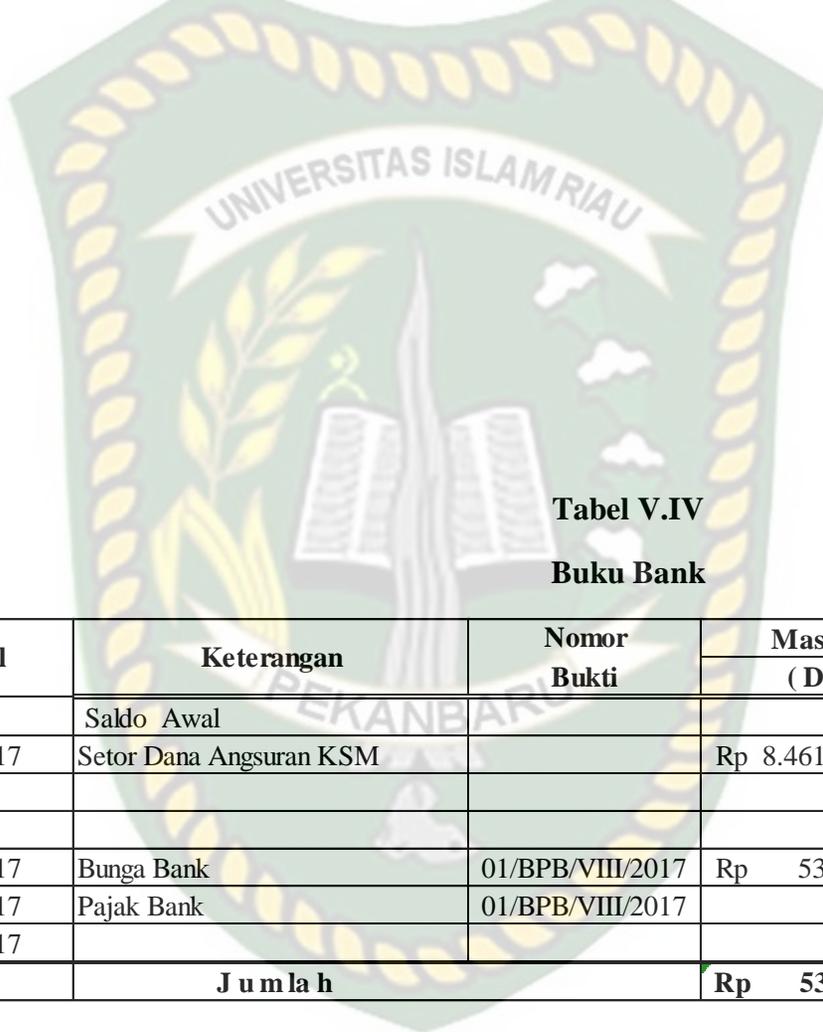
1. Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan yang dilakukan oleh pihak UPK LKM Tunas Mekar dimulai dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang berupa kwitansi, formulir penarikan,

dan formulir penyeteroran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Untuk mencatat transaksi tunai, pihak UPK mencatatnya ke dalam buku kas harian. Setelah dari kas harian dipindahkan kedalam catatan kas masuk dan catatan kas keluar yang formatnya seperti jurnal khusus. Untuk transaksi bank, pihak UPK mencatatnya dalam buku bank. Untuk transaksi tidak tunai, pihak UPK mencatatnya kedalam bukti pemindahbukuan (LAMPIRAN 21).

Tabel V.I
Buku Kas Harian

Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Masuk	Keluar	Saldo
			(D)	(K)	(D)
	Saldo Awal				Rp 3.088.500
	TERIMA DANA ANGSURAN BLM :				
28/11/2017	KSM MAWAR		Rp 1.771.000		Rp 4.859.500
28/11/2017	KSM SAKURA		Rp 3.640.000		Rp 8.499.500
28/11/2017	KSM KAMBOJA				Rp 8.499.500
28/11/2017	KSM MELATI		Rp 1.574.000		Rp 10.073.500
28/11/2017	KSM LILI		Rp 1.476.000		Rp 11.549.500
			Rp -	Rp -	Rp 11.549.500
				Rp -	Rp 11.549.500
29/11/2017	Setor Angsuran KSM ke Bank			Rp 8.461.000	Rp 3.088.500
			Rp -		
	Jumlah		Rp 8.461.000	Rp 8.461.000	Rp 3.088.500



Tabel V.IV
Buku Bank

Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Masuk	Keluar	Saldo
			(D)	(K)	(D)
	Saldo Awal				Rp 44.790.753,33
31/10/2017	Setor Dana Angsuran KSM		Rp 8.461.000,00		Rp 53.251.753,33
					Rp 53.251.753,33
					Rp 53.251.753,33
31/10/2017	Bunga Bank	01/BPB/VIII/2017	Rp 53.478,00		Rp 53.305.231,33
31/10/2017	Pajak Bank	01/BPB/VIII/2017		Rp 10.690,00	Rp 53.298.013,33
31/10/2017					
	J u m l a h		Rp 53.478,00	Rp 10.690,00	Rp 53.298.013,33

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pencatatan yang dilakukan oleh pihak UPK LKM Tunas Mekar telah sesuai dengan proses akuntansi yang lazim.

2. Tahap Penggolongan

Setelah selesai melakukan tahap pencatatan, selanjutnya melaksanakan tahap penggolongan. Tahap penggolongan yaitu mencatat semua transaksi yang terjadi pada tahap pencatatan dan memasukkannya ke dalam buku besar. Pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak memisahkan antara buku besar dengan neraca saldo (LAMPIRAN 11 dan LAMPIRAN 12) serta tidak memisahkan antara buku pendapatan dan biaya. Seharusnya pihak UPK LKM Tunas Mekar membuat Buku Besar seperti contoh dibawah ini :

**Tabel V.V
Buku Besar**

Akun:Kas

No.Akun : 110

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
30/11/2017	Saldo	✓	-	-	11.549.500	-
20/11/2017	JU-1	1	8.461.000	-	20.010.500	-
29/11/2017	JU-1	1	-	8.461.000	11.549.500	-

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak UPK LKM Tunas Mekar dalam melaksanakan tahap penggolongan, belum sesuai dengan proses akuntansi yang lazim. Seharusnya pihak UPK LKM Tunas Mekar memisahkan antara Buku Besar dan Neraca Saldo serta Buku Pendapatan dan Biaya.

3. Tahap Pengikhtisaran

Setelah tahap penggolongan selesai, selanjutnya masuk ke tahap pengikhtisaran. Tahap pengikhtisaran yaitu tahap pembuatan neraca saldo. Tahap pengikhtisaran terdiri dari Buku Besar & Neraca Saldo dan Buku Pendapatan & Biaya. Pihak UPK LKM Tunas Mekar telah keliru dalam membuat format dua buku tersebut. Seharusnya dua buku tersebut digabung sehingga terlihatlah saldo yang benar dan bisa dikatakan sebagai neraca saldo. Seharusnya pihak UPK LKM Tunas Mekar membuat neraca saldo seperti contoh dibawah ini :

**Tabel V.VI
Neraca Saldo**

NO. AKUN	NAMA AKUN	SALDO	
		D	K
	Aset :		
11010	Kas BLM	3.088.500	-
11010	Kas PENTASKIN	-	-
11020	Bank UPK BLM	62,329,545.33	-
11020	Bank UPK PENTASKIN	73.229.730	-
11030	Pinjaman KSM BLM	127.969.500	-
11030	Pinjaman KSM PENTASKIN	126.000.000	-
21040	Cadangan Resiko BLM	-	32.351.000
21040	Cadangan Resiko PENTASKIN	-	84.378.000
12010	Inventaris dan harta tetap	-	-
	Cadangan PH Inventaris	-	-
	Pendapatan Lain	-	-

	Kewajiban :		
21010	Hutang kepada Pihak ke 3	-	-
21090	Tabungan KSM	-	-
	Dana Cadangan Resiko	-	-
	Pemupukan Modal dari UPK	-	-
	Modal Pinjaman Bergulir BLM	-	70.400.000
	Modal Pinjaman Bergulir PENTASKIN	-	-
	Modal dari PNPM	-	148.500.000
	Modal PENTASKIN	-	115.500.000
	Laba/Rugi Tahun Lalu BLM	68,773,265.67	-
	Laba/Rugi Tahun Lalu PENTASKIN	2.243.082	-
	Laba/Rugi Tahun Berjalan BLM		10.909.811
	Laba/Rugi Tahun Berjalan PENTASKIN		1.594.812
	Saldo	463.633.623	463.633.623

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pengikhtisaran yang dilakukan oleh pihak UPK LKM Tunas Mekar belum sesuai dengan proses akuntansi yang lazim.

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam tahap penyusunan laporan keuangan, Buku Besar dan Neraca Saldo digabung menjadi laporan tahunan. Pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak melakukan penyesuaian dikarenakan tidak ada transaksi yang memerlukan penyesuaian. Contohnya pada pembayaran piutang, para peserta harus melunasinya sebelum akhir periode. Pihak LKM memberlakukan peraturan tersebut untuk menghindari terjadinya pencatatan penyesuaian pada laporan keuangan. Tahap penyusunan laporan keuangan ada dua, yaitu :

a. Mengumpulkan Data Penyesuaian

1) Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang masih harus diterima yaitu pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang diakibatkan entitas telah menyerahkan jasa/barang dan telah dirasakan manfaatnya oleh pelanggan namun entitas belum mendapatkan pembayarannya. Contoh dari pendapatan yang masih harus diterima yaitu bunga pinjaman atau jasa pinjaman. Berdasarkan data, pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak memperhitungkan pendapatan yang masih harus diterima dalam laporan keuangan.

2) Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar yaitu jasa/barang yang manfaatnya telah dirasakan oleh entitas namun entitas belum membayar biayanya. Contoh dari biaya yang masih harus dibayar yaitu seperti beban gaji, beban listrik, dan lain-lain. Berdasarkan data, pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak memperhitungkan beban yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan.

3) Inventaris

Dalam pencatatan pada akun Inventaris, pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak mencatat aset tersebut dengan alasan karena aset tersebut merupakan hibah dari pemerintah, dan juga pihak LKM tidak menghitung penyusutan untuk aset tersebut. Beban penyusutan termasuk ke dalam beban yang masih harus dibayar. Seharusnya pihak UPK LKM Tunas Mekar melakukan pencatatan terhadap inventaris yang merupakan hibah dari pemerintah. Dimisalkan total keseluruhan inventaris yang diberikan oleh pemerintah yaitu Rp13.200.000,- dengan umur ekonomis yaitu 5 tahun dan tanpa nilai residu. Diawali dengan membuat jurnal ketika inventaris tersebut diperoleh. Posisi inventaris berada di debet dan posisi modal donasi berada di kredit.

Januari 2017	Inventaris	Rp13.200.000	-
	Modal Donasi	-	Rp13.200.000

Pihak UPK LKM juga tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan inventaris. Dampak yang muncul jika suatu entitas tidak menghitung aset tetap yaitu saldo laba akan disajikan terlalu tinggi, saldo beban akan disajikan terlalu rendah, serta aset yang dimiliki terlalu rendah. Dengan metode garis lurus, maka dapat dihitung penyusutan inventaris tersebut sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa (residu)}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \text{Rp. } 13.200.000 - \text{Rp. } 0$$

5 Tahun

$$= \text{Rp. } 2.640.000,-/\text{Tahun}$$

Maka jurnal untuk mencatat beban penyusutan per tahun yaitu :

31 Desember 2017	Beban Penyusutan	Rp2.640.000	-
	Akumulasi Penyusutan	-	Rp2.640.000

Berdasarkan penjelasan diatas, pihak UPK LKM Tunas Mekar belum menyajikan aset tetap berupa inventaris sesuai dengan proses akuntansi yang lazim. Sebaiknya pihak UPK LKM Tunas Mekar mencatat hibah inventaris tersebut sebagai aset serta menghitung penyusutannya.

b. Neraca Lajur

Neraca Lajur biasa disebut dengan *worksheet*, yaitu suatu lembaran kertas yang terdiri dari kolom-kolom neraca saldo, neraca saldo sebelum penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba/rugi, dan neraca yang berguna untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan serta mempermudah dalam mengumpulkan data penyesuaian sehingga terlihat jelas informasi tentang keadaan laporan keuangan sehingga entitas dapat mengambil keputusan dari informasi tersebut.

Berdasarkan data, pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak membuat Neraca Lajur. Sebaiknya pihak UPK menyajikan Neraca Lajur sehingga memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

5. Tahap Penyajian Laporan Keuangan

a. Neraca

UPK LKM Tunas Mekar memiliki aktiva dan passiva yang disajikan dalam neraca. Pihak UPK LKM Tunas Mekar belum memisahkan antara aset tetap dan aset lancar.

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam aktivitas normal entitas serta diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari suatu periode. Sedangkan aset lancar yaitu aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset yang dapat diidentifikasi yaitu jika dapat dipisahkan dari entitas serta timbul dari hak kontraktual atau hukum lainnya.

1) Kas

UPK LKM Tunas Mekar memiliki akun kas yang merupakan aset lancar yang berada di neraca, meliputi uang logam/kertas serta benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar untuk pembayaran yang sah dan dapat digunakan sewaktu-waktu tanpa terikat penggunaannya. Kas disajikan paling atas pada urutan dari aset lancar karena kas merupakan aset yang paling liquid. Pada tahun 2017, UPK LKM Tunas Mekar memiliki sejumlah kas yang tertera di neraca. Kas UPK BLM sebesar Rp3.088.500,- (LAMPIRAN 4) sedangkan UPK PENTASKIN tidak memiliki kas dikarenakan tidak adanya sisa saldo, saldo Rp0,- (LAMPIRAN 5).

2) Bank

Akun bank merupakan simpanan uang yang berada di bank yang dapat diambil kembali sewaktu-waktu jika diperlukan. Pada tahun 2017, UPK BLM

memiliki saldo di akun bank sebesar Rp62.329.545,- (LAMPIRAN 4), sedangkan saldo di akun bank UPK PENTASKIN sebesar Rp73.229.730,- (LAMPIRAN 5). Simpanan bank ini merupakan dana yang dikembalikan oleh KSM atas pinjamannya kepada LKM Tunas Mekar.

3) Pinjaman KSM Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Pada laporan posisi keuangan (neraca) milik UPK LKM Tunas Mekar tahun 2017, terdapat akun Pinjaman KSM BLM yang memiliki saldo sebesar Rp127.969.500,- (LAMPIRAN 4) yang digunakan untuk membantu KSM dalam membangun usaha baru. Dana tersebut berasal dari APBN yang dipinjamkan kepada KSM secara kredit melalui UPK LKM Tunas Mekar. Besarnya pinjaman yaitu Rp5.000.000,- perorang dimana dalam satu kelompok terdiri atas lima orang. Besarnya jasa/bunga yang ditetapkan oleh LKM yaitu 1.5%-3% dari angsuran pokok pinjaman. Jangka waktu pelunasannya yaitu 10-12 bulan sesuai kesepakatan bersama. Pada posisi Neraca juga terdapat akun Cadangan Resiko BLM yang digunakan sebagai cadangan untuk penghapusan piutang/pinjaman yang nantinya akan dibebankan di laporan laba/rugi yang memiliki saldo sebesar Rp32.351.000,- (LAMPIRAN 4).

Pinjaman yang dilakukan oleh KSM harus diangsur setiap bulan setiap tanggal jatuh tempo yang sesuai dengan tanggal pinjaman. Anggota KSM dapat langsung datang ke kantor LKM Tunas Mekar untuk melakukan pembayaran angsuran.

4) Pinjaman KSM Program Pengentasan Kemiskinan (PENTASKIN)

Pada laporan posisi keuangan (neraca) milik UPK LKM Tunas Mekar tahun 2017, terdapat akun Pinjaman KSM PENTASKIN yang memiliki saldo sebesar Rp126.000.000,- (LAMPIRAN 5) yang digunakan untuk membantu KSM dalam mengembangkan usahanya namun mengalami kekurangan modal. Dana tersebut berasal dari APBD yang dipinjamkan kepada KSM secara kredit melalui UPK LKM Tunas Mekar. Besarnya pinjaman yaitu Rp5.000.000,- perorang dimana dalam satu kelompok terdiri atas lima orang. Besarnya jasa/bunga yang ditetapkan oleh LKM yaitu 1.5%-3% dari angsuran pokok pinjaman. Jangka waktu pelunasannya yaitu 10-12 bulan sesuai kesepakatan bersama. Pada posisi Neraca juga terdapat akun Cadangan Resiko BLM yang digunakan sebagai cadangan untuk penghapusan piutang/pinjaman yang nantinya akan dibebankan di laporan laba/rugi sebagai biaya cadangan resiko yang dapat mengurangi pendapatan dengan memiliki saldo sebesar Rp84.378.000,- (LAMPIRAN 5).

Pinjaman yang dilakukan oleh KSM harus diangsur setiap bulan setiap tanggal jatuh tempo yang sesuai dengan tanggal pinjaman. Anggota KSM dapat langsung datang ke kantor LKM Tunas Mekar untuk melakukan pembayaran angsuran.

5) Inventaris

Pada tahun 2017, UPK LKM Tunas Mekar memiliki akun inventaris yang terdapat di neraca dengan saldo sebesar Rp0,- (LAMPIRAN 3). Hal tersebut dikarenakan LKM Tunas Mekar menganggap bahwa hibah tersebut bukan termasuk aset, karena pihak LKM tidak mengeluarkan kas. Sehingga pihak UPK

LKM Tunas Mekar tidak mencatat maupun menyajikannya dalam laporan keuangan. Seharusnya pihak UPK LKM Tunas Mekar membuat Daftar Inventaris seperti di bawah ini :

Tabel V.VII
Daftar Inventaris

NO	NAMA ASET TETAP	UNIT	HARGA PEROLEHAN	TRF. DEPRESIASI	BEBAN DEPRESIASI	AKM. DEPRESIASI	NILAI BUKU
	Inventaris						
1	Komputer	1	Rp 7.350.000	5%	Rp 367.500	Rp 1.470.000	Rp 5.880.000
2	Printer	3	Rp 2.100.000	5%	Rp 105.000	Rp 420.000	Rp 1.680.000
3	Meja	3	Rp 1.500.000	5%	Rp 75.000	Rp 300.000	Rp 1.200.000
4	Kursi	3	Rp 600.000	5%	Rp 30.000	Rp 120.000	Rp 480.000
5	Kipas Angin	2	Rp 1.650.000	5%	Rp 82.500	Rp 330.000	Rp 1.320.000
	TOTAL	12	Rp 13.200.000		Rp 660.000	Rp 2.640.000	Rp 10.560.000

6) Hutang

Hutang dibedakan menjadi dua, yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Perbedaan antara dua hutang ini yaitu terletak pada masa jatuh temponya. Hutang jangka pendek memiliki waktu jatuh tempo yaitu kurang dari satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang memiliki waktu jatuh tempo yang lebih lama sekita 5-20 tahun.

Dalam neraca milik UPK LKM Tunas Mekar tahun 2017, terdapat akun Hutang Kepada Pihak ke-3. Saldo pada akun tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional UPK, namun pihak UPK LKM Tunas Mekar mencatatnya sebagai hutang. Seharusnya, hutang tersebut akan dikembalikan, namun belum belum ditentukan karena pelunasan hutang dilaksanakan setelah penarikan alokasi jasa UPK tahun buku yang bersangkutan. Selain itu, dalam neraca tahun 2017 juga terdapat akun Dana Tanggung Renteng. Akun tersebut diakui oleh pihak UPK sebagai tabungan. Karena dana tersebut merupakan jaminan yang diberikan

oleh KSM untuk UPK atas pinjaman yang dilakukan oleh KSM. Apabila KSM telah melunasi pinjamannya, maka tabungan tersebut dapat diambil kembali sewaktu-waktu sesuai dengan kesepakatan.

7) Modal

Modal merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk LKM Tunas Mekar yang diberikan sejak awal berdirinya LKM. Dalam neraca UPK LKM Tunas Mekar tahun 2017, tertera saldo untuk Modal PNPM sebesar Rp148.500.000,- (LAMPIRAN 4), Modal Awal Pinjaman Bergulir sebesar Rp70.400.000,- (LAMPIRAN 4), Modal PENTASKIN sebesar Rp115.500.000,- (LAMPIRAN 5). Modal PNPM dan Modal Awal Pinjaman Bergulir merupakan dana hibah dari pemerintah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan Modal PENTASKIN berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pada dasarnya, modal tersebut dana hibah yang diberikan pemerintah untuk LKM Tunas Mekar yang nantinya akan dipinjamkan bergulir kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melalui LKM Tunas Mekar. Dan nantinya KSM akan membayar angsuran pinjaman tersebut kepada LKM Tunas Mekar, sehingga pihak UPK menyajikannya sebagai modal dineraca.

b. Laporan Laba Rugi

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali standar akuntansi mensyaratkan lain. Pada Laporan Laba Rugi

tahun 2017 milik LKM Tunas Mekar, terdapat dua akun, yaitu akun pendapatan dan akun biaya. Akun pendapatan terdiri dari Jasa/Bunga Pinjaman KSM sebesar Rp13.785.000,- (LAMPIRAN 6), bunga tabungan di bank sebesar Rp590.621,- (LAMPIRAN 6), dan bunga di bank PENTASKIN sebesar Rp2.003.784,- (LAMPIRAN 6). Sedangkan pada akun biaya terdapat insentif karyawan sebesar Rp2.976.000,- (LAMPIRAN 6), biaya kantor sebesar Rp372.000,- (LAMPIRAN 6), biaya non operasional sebesar Rp117.810,- (LAMPIRAN 6), dan biaya non operasional PENTASKIN sebesar Rp411.745,- (LAMPIRAN 6).

Format yang digunakan UPK LKM Tunas Mekar untuk membuat laporan laba rugi yaitu bentuk *single step*. Artinya seluruh pendapatan dijumlahkan menjadi satu dan beban-beban juga dijumlahkan menjadi satu. Selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah beban merupakan laba bersih atau rugi bersih.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Berdasarkan SAK-ETAP, Laporan Perubahan Ekuitas termasuk dalam kedalam laporan keuangan. Hal-hal yang dapat diketahui dari laporan perubahan ekuitas yaitu saldo laba/rugi serta perubahannya, pos pendapatan dan beban yang dihitung pada periode tertentu. Berdasarkan survei, pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa UPK LKM Tunas Mekar dalam melaporkan laporan keuangannya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dikarenakan tidak membuat salah satu laporan yang merupakan aturan dari SAK-ETAP.

d. Laporan Arus Kas

Didalam SAK-ETAP dijelaskan bahwasalah satu laporan yang termasuk dalam aturan tersebut yaitu Laporan Arus Kas. Laporan arus kas menyajikan laporan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di suatu entitas yang dihitung setiap periode tertentu. Dengan adanya hal tersebut maka bisa mengetahui apakah entitas mengalami keuntungan atau kerugian. Berdasarkan survei, pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak membuat maupun menyajikan laporan arus kas.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh UPK LKM Tunas Mekar belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena tidak membuat laporan arus kas.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan akan berisi rincian atau penjelasan dari pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, memberikan informasi mengenai pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan, serta memberikan informasi tambahan.

Berdasarkan SAK-ETAP, catatan atas laporan keuangan harus :

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK-ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dalam suatu entitas, entitas tersebut diharuskan untuk menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan agar dapat mengetahui informasi tambahan serta kebijakan-kebijakan yang perlu diambil. Berdasarkan survei, pihak UPK LKM Tunas Mekar belum membuat Catatan atas Laporan Keuangan, sehingga UPK LKM Tunas Mekar belum sesuai dengan SAK-ETAP.

Berdasarkan penjelasan mengenai tahap-tahap proses akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa pihak UPK LKM Tunas Mekar dalam melaksanakan proses akuntansi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan survei, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Unit Pelaksana Keuangan (UPK) LKM Tunas Mekar Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, maka dapat dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut

A. Kesimpulan

1. Pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak memisahkan antara buku besar dengan neraca saldo serta tidak memisahkan antara buku pendapatan dan biaya.
2. Dalam tahap penyusunan laporan keuangan, tahap pertama yaitu mengumpulkan data penyesuain. Pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak membuat tahapan tersebut.
3. Pihak UPK LKM Tunas Mekar belum menyajikan aset sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Aset hibah yang diterima oleh LKM Tunas Mekar tidak dicatat dan tidak dihitung penyusutannya.
4. Pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak membuat laporan perubahan ekuitas sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
5. Pihak UPK LKM Tunas Mekar tidak membuat laporan arus kas sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi.

B. Saran

1. Pihak UPK LKM Tunas Mekar sebaiknya memisahkan antara buku besar dan neraca saldo. Buku besar dijelaskan di dalam tahap penggolongan, sedangkan neraca saldo dijelaskan dalam tahap pengikhtisaran. Serta memisahkan antara Buku Pendapatan dan Biaya.
2. Pihak UPK LKM Tunas Mekar seharusnya mengikuti tahapan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam mengumpulkan data penyesuaian, seharusnya pihak UPK LKM Tuna Mekar menyajikan pendapatan yang masih harus diterima serta beban yang masih harus dibayar.
3. Pihak LKM Tunas Mekar seharusnya mencatat aset yang merupakan hibah dari pemerintah serta memperhitungkan penyusutan terhadap aset tersebut.
4. Seharusnya pihak UPK LKM Tunas Mekar membuat laporan perubahan ekuitas karena laporan perubahan ekuitas termasuk kedalam laporan keuangan entitas yang telah diatur dalam standar akuntansi
5. Seharusnya pihak UPK LKM Tunas Mekar membuat laporan arus kas sehingga sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2016) Akuntansi Perpajakan Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- Departemen Dalam Negeri (2009) Pembentukan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) PAMSIMAS. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah
- Dianto, Iyoyo (2014) Pengantar Akuntansi I. Pekanbaru : Alaf Riau
- Fitria, Awal (2017) Analisis Penerapan Akuntansi pada PNPM Mandiri LKM Tampan Sejahtera Kelurahan Tampan Sejahtera Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Hery (2011) 225 Soal-Jawab Akuntansi Dasar. Jakarta : Grasindo
- Ikhsan, Arfan (2012) Pengantar Praktis Akuntansi. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, Terry D. Warfield (2011) Akuntansi Intermediate Jilid 2 Edisi 17 Terjemahan Emil Salim. Jakarta : Erlangga
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, Paul D. Kimmel (2011) Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi (2013) Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat
- Nurliyani (2016) Analisis Penerapan Akuntansi pada PNPM Mandiri LKM Fajar Gemilang Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Rudianto (2012) Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta : Erlangga
- Suradi (2009) Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta : Gava Media

Warren, Carl S, Reeve, James M, Fess, Ducha E. Jhontan (2014) Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25 Terjemahan Novry Suhardianto dan Devi S. Kalanjati. Jakarta : Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia (2013) Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau